

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

1. Pendapatan petani HHBK madu *Trigona sp.* yang bermitra dengan KPHP Limau VII Hulu Sarolangun di KTH Harapan Jaya dan KTH Puding Mas masing-masing Rp. 67.084/Tahun dan Rp. 52.167/Tahun dari pendapatan KTH Harapan Jaya Rp. 1.341.687/Tahun dan KTH Puding Mas Rp. 1.304.187/Tahun. Rendahnya pendapatan petani disebabkan oleh stup madu yang dimiliki masing-masing KTH sangat sedikit sehingga produksi madu yang dihasilkan selama satu tahun juga sedikit. Selain itu kurangnya pembinaan dan pelatihan bagi KTH untuk pengembangan dan pengelolaan madu *Trigona sp.*
2. Pendapatan petani HHBK minyak kepayang yang bermitra dengan KPHP Limau Unit VII Hulu Sarolangun di KTH Talun Sakti adalah Rp. 42.365/Tahun dari pendapatan total KTH Rp. 1.864.062/Tahun.
3. Kontribusi pendapatan petani HHBK madu *Trigona sp.* terhadap pendapatan total petani di KTH Harapan Jaya dan KTH Sungai baung adalah 0,05% dan 0,06%. Sedangkan kontribusi pendapatan petani HHBK minyak kepayang KTH Talun Sakti terhadap pendapatan total petani yaitu 0,04%.

### 5.2 Saran

1. Untuk meningkatkan pendapatan petani dari HHBK madu *Trigona sp.* disetiap KTH perlu dilakukan pembinaan dan pelatihan agar pengembangan dan pengelolaan HHBK dapat dilakukan oleh petani secara efektif dan efisien. Seperti pelatihan pengembangan stup madu dan penempatan stup madu agar pakan yang diperoleh lebah lebih banyak. Kemudian pentingnya pengawasan stup madu yang dikelola.
2. Agar pendapatan petani dari HHBK minyak kepayang tinggi maka perlu dilakukan perluasan wilayah budidaya kepayang agar bahan baku biji kepayang kedepannya semakin banyak dan produksi minyak kepayang pun meningkat.

3. KPHP Limau sebaiknya melakukan kemitraan dengan KTH yang menjadikan pengelolaan dan pengembangan HHBK sebagai fokus utama dibandingkan pekerjaan petani lainnya. Agar produksi HHBK meningkat dan pendapatan juga meningkat sehingga kontribusi pendapatan petani dari HHBK terhadap pendapatan total petani semakin besar.